

Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Perubahan Perilaku Kebiasaan Sarapan Pagi Murid SD Negeri 05 Solok Selatan Tahun 2016

Dina Waldani¹, Rosfita Rasyid², Zulkarnain Agus³

Abstrak

Pola konsumsi anak menentukan kebiasaan makan saat dewasa, sehingga perlu mendapat perhatian adalah kebiasaan sarapan pagi. Tujuan penelitian ini adalah menentukan pengaruh penyuluhan gizi terhadap perubahan perilaku kebiasaan sarapan pagi murid SD Negeri 05 Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment* dengan menggunakan rancangan *one group pre and post test design*. Sampel penelitian ini adalah 58 Murid SD Negeri 05 Solok Selatan dengan menggunakan instrument berupa penayangan film/video tentang sarapan pagi dan kuesioner yang dianalisis secara univariat, bivariat dengan *paired-samples t test* dan multivariat dengan GLM *repeated measures*. Berdasarkan survei dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 02 Solok Selatan diketahui bahwa terdapat 4 orang dari 10 responden (40%) siswa memiliki status gizi berdasarkan IMT/U berada pada kategori kurus dan 6 orang dari 10 responden (40%) tidak memiliki kebiasaan sarapan pagi. Hanya 32,8% murid SD Negeri 05 Solok Selatan yang sarapan, sisanya hampir setengah dari jumlah anak-anak yang ada, mengaku bahwa mereka melewatkan waktu sarapannya Hasil penelitian didapat ada perubahan rata-rata nilai pengetahuan, sikap dan tindakan murid tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah penyuluhan dan terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan murid tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Kata kunci: penyuluhan gizi, pengetahuan murid, sikap murid, tindakan murid

Abstract

Consumption patterns of children determine their eating habits as adults, that needs attention is the habit of breakfast in the morning. The objective of this study was to determine the effect of nutrition counseling to behavioral change of breakfast habits of elementary school students 05 South Solok 2016. The research was a quasi experiment with using design one group pre and post test design. The sample was 58 students of SD Negeri 05 South Solok dengan use instrument form of broadcast of films/videos about breakfast and the questionnaires were analyzed by univariate, bivariate paired-samples t test and multivariate GLM Repeated Measue. Based on surveys and interviews conducted by researchers at the State Elementary School 02 South Solok known that there are four people out of 10 respondents (40%) students have the nutritional status based on IMT / U is the category of thin and 6 out of 10 respondents (40%) do not have the habit of breakfast in the morning. Only 32,8 % students of SD Negeri 05 Solok Selatan breakfast, the rest almost half of the number of children there, claiming that they skipped breakfast time. There is a change in the average value of knowledge, attitudes and action of students about the breakfast in the morning before and after counseling. There were differences in student knowledge, attitudes and action about the breakfast in the morning before and after counseling.

Keywords: nutritional counseling, student knowledge, attitude student, student actions

Affiliasi penulis: 1. Prodi S2 Kesehatan Masyarakat FK Unand (Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang),
2. Bagian Ilmu Gizi FK Unand.3. Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Unand

Korespondensi: Dina Waldani, E-mail: dinawaldani@yahoo.co.id,
Telp. 081375777052

PENDAHULUAN

Pola konsumsi anak menentukan kebiasaan makan saat dewasa dan yang perlu mendapat perhatian adalah kebiasaan sarapan pagi.¹ Sarapan adalah kegiatan makan dan minum yang dilakukan antara bangun pagi sampai jam 09.00 untuk memenuhi 15-30% kebutuhan gizi harian.² Sarapan pagi akan mengisi cadangan energi selama kegiatan belajar anak-anak yang berlangsung sekitar 8-10 jam dan akan diisi kembali pada saat makan siang. Hal tersebut berhubungan dengan kadar glukosa di dalam darah dan kerja otak terutama konsentrasi belajar pada pagi hari. Glukosa yang terdapat dalam sarapan berperan dalam mekanisme daya ingat (kognitif) seseorang, meskipun tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kecerdasan.³

Penduduk yang mengonsumsi makanan di bawah 70% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan sebanyak 40,6%. Keadaan ini banyak dijumpai pada anak usia sekolah (41,2%), remaja (54,5%) dan ibu hamil (44,2%).⁴ Sebanyak 16 provinsi mempunyai prevalensi Anak Usia Sekolah Kurus diatas prevalensi nasional, salah satu provinsi tersebut yaitu Provinsi Sumatera Barat. Secara nasional, berdasarkan Kab/Kota di Indonesia diketahui bahwa Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten dari sepuluh Kabupaten/Kota dengan prevalensi gizi kurus tertinggi yaitu 41,5%.⁵

Menurut Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan tahun 2013 diketahui bahwa penduduk yang mengonsumsi makanan di bawah 70% dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan sebanyak 39,5%. Keadaan ini banyak dijumpai pada anak usia sekolah (38,7%), remaja (31%) dan ibu hamil (27%). Data Kabupaten Solok Selatan tahun 2013 hingga 2014 menunjukkan peningkatan prevalensi status gizi (IMT/U) dengan kategori kurus yaitu 5,8% tahun 2013 menjadi 11% pada tahun 2014. Prevalensi Anak Usia Sekolah Kurus (laki-laki) di Kabupaten Solok Selatan adalah 12,5%, sedangkan prevalensi Anak Usia Sekolah Kurus (Perempuan) adalah 11,5%.⁶

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan kepada 10 responden di SD Negeri 02 Solok Selatan diketahui bahwa terdapat empat orang dari 10

responden (40%) siswa memiliki status gizi berdasarkan IMT/U berada pada kategori kurus dan 6 orang dari 10 responden (40%) tidak memiliki kebiasaan sarapan pagi. Untuk di SD Negeri 05 Solok Selatan, hanya sebesar 32,8% anak-anak yang sarapan, sisanya hampir setengah dari jumlah anak-anak yang ada, mengaku bahwa mereka melewatkan waktu sarapannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperiment* dilakukan sejak bulan Mei 2016 sampai Agustus 2016 di SD Negeri 05 Solok Selatan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 381 orang. Sampel yang digunakan, yaitu siswa kelas V sebanyak 58 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengolahan data yakni *editing, coding, procesing* dan *cleaning data*. Data yang diperoleh diolah dalam program komputer dan dianalisis secara univariat, bivariat dengan *paired sample t-test* dan multivariat dengan *GLM repeated measure*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik murid SD Negeri 05 Solok Selatan

| No | Variabel | n | % |
|----|---------------|----|--------|
| 1 | Kelas | | |
| | 5A | 30 | 51,72 |
| | 5B | 28 | 48,28 |
| | Total | 58 | 100,00 |
| 2 | Jenis Kelamin | | |
| | Laki-laki | 33 | 56,89 |
| | Perempuan | 25 | 43,11 |
| | Total | 58 | 100,00 |
| 3 | Umur | | |
| | 11 tahun | 47 | 81,03 |
| | 12 tahun | 11 | 18,97 |
| | Total | 58 | 100,00 |

Subjek penelitian sebanyak 58 orang yang terdiri dari 33 laki-laki (56,89%), dan 25 orang perempuan (43,11%). Sebagian besar responden berumur 11 tahun (81,03%).

Tabel 2. Rerata nilai pengetahuan murid sebelum dan sesudah penyuluhan

| Variabel | n | Rerata | SD | Minimal – Maksimal |
|-------------|----|--------|-------|-----------------------|
| Pengetahuan | | | | |
| Pretest | 58 | 3,81 | 1,527 | 1-6 |
| Posttest 1 | 58 | 5,09 | 1,354 | 2-8 |
| Posttest 2 | 58 | 6,19 | 1,235 | 4-9 |
| Posttest 3 | 58 | 7,93 | 1,309 | 5-10 |

Pada Tabel 2 didapatkan hasil rerata nilai pengetahuan murid sebelum penyuluhan adalah 3,81 ± 1,527 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 6. Setelah dilakukan 3x penyuluhan, rerata nilai pengetahuan meningkat menjadi 7,93 ± 1,309 dengan nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10.

Tabel 3. Rerata nilai sikap murid sebelum dan sesudah penyuluhan

| Variabel | n | Rerata | SD | Minimal – Maksimal |
|------------|----|--------|-------|-----------------------|
| Sikap | | | | |
| Pretest | 58 | 56,34 | 4,427 | 48-63 |
| Posttest 1 | 58 | 59,66 | 4,059 | 49-65 |
| Posttest 2 | 58 | 62,00 | 3,987 | 48-67 |
| Posttest 3 | 58 | 65,00 | 4,522 | 53-71 |

Pada Tabel 3 didapatkan hasil rerata nilai sikap murid sebelum penyuluhan adalah 56,34 ± 4,427 dengan nilai terendah 48 dan nilai tertinggi 63. Setelah dilakukan 3x penyuluhan, rerata nilai sikap meningkat menjadi 65,00 ± 4,522 dengan nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 71.

Tabel 4. Rerata nilai tindakan murid sebelum dan sesudah penyuluhan

| Variabel | n | Rerata | SD | Minimal – Maksimal |
|------------|----|--------|-------|-----------------------|
| Tindakan | | | | |
| Pretest | 58 | 17,88 | 4,251 | 12-25 |
| Posttest 1 | 58 | 25,45 | 4,390 | 11-31 |
| Posttest 2 | 58 | 29,71 | 2,201 | 25-34 |
| Posttest 3 | 58 | 36,69 | 3,460 | 27-40 |

Pada Tabel 4 didapatkan hasil rerata nilai tindakan murid sebelum penyuluhan adalah 17,88 ± 4,251 dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 25. Setelah dilakukan 3x penyuluhan, rerata nilai

pengetahuan meningkat menjadi 36,69 ± 3,460 dengan nilai terendah 27 dan nilai tertinggi 40.

Tabel 5. Perbedaan rerata nilai pengetahuan murid sebelum dan sesudah penyuluhan

| Pengetahuan | Rerata | SD | t | p |
|-------------|--------|-------|--------|-------|
| Pre Test | 3,81 | 1,527 | - | 0,001 |
| Post Test 1 | 5,09 | 1,354 | 10,418 | |
| Post test 1 | 5,09 | 1,354 | -7,729 | 0,001 |
| Post Test 2 | 6,19 | 1,235 | | |
| Post Test 2 | 6,19 | 1,235 | -9,252 | 0,001 |
| Post Test 3 | 7,93 | 1,309 | | |
| Pre Test | 3,81 | 1,527 | | |
| Post Test 2 | 6,19 | 1,235 | 16,161 | 0,001 |
| Pre Test | 3,81 | 1,527 | - | 0,001 |
| Post Test 3 | 7,93 | 1,309 | 21,984 | |
| Post Test 1 | 5,09 | 1,354 | - | 0,001 |
| Post Test 3 | 7,93 | 1,309 | 18,812 | |

Pada Tabel 5 diketahui hasil analisis uji *paired sample t-test* didapatkan p=0,001, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 6. Perbedaan rerata nilai sikap murid sebelum dan sesudah penyuluhan

| Sikap | Rerata | SD | T | p |
|-------------|--------|-------|--------|-------|
| Pre Test | 56,34 | 4,427 | - | 0,001 |
| Post Test 1 | 59,66 | 4,059 | 6,866 | |
| Post test 1 | 59,66 | 4,059 | - | 0,001 |
| Post Test 2 | 62,00 | 3,987 | 7,644 | |
| Post Test 2 | 62,00 | 3,987 | - | 0,001 |
| Post Test 3 | 64,90 | 4,522 | 7,336 | |
| Pre Test | 56,34 | 4,427 | - | 0,001 |
| Post Test 2 | 62,00 | 3,987 | 11,531 | |
| Pre Test | 56,34 | 4,427 | - | 0,001 |
| Post Test 3 | 64,90 | 4,522 | 17,716 | |
| Post Test 1 | 59,66 | 4,059 | - | 0,001 |
| Post Test 3 | 64,90 | 4,522 | 14,557 | |

Pada Tabel 6 diketahui hasil analisis uji *Paired Sample t-test* didapatkan $p=0,001$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada sikap sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 7. Perbedaan rerata nilai tindakan murid sebelum dan sesudah penyuluhan

| Tindakan | Rerata | SD | t | p |
|-------------|--------|-------|---------|-------|
| Pre Test | 17,88 | 4,251 | -10,649 | 0,001 |
| Post Test 1 | 25,45 | 4,390 | | |
| Post test 1 | 25,45 | 4,390 | -6,201 | 0,001 |
| Post Test 2 | 29,71 | 2,201 | | |
| Post Test 2 | 29,71 | 2,201 | -11,693 | 0,001 |
| Post Test 3 | 36,69 | 3,460 | | |
| Pre Test | 17,88 | 4,251 | -21,832 | 0,001 |
| Post Test 2 | 29,71 | 4,390 | | |
| Pre Test | 17,88 | 4,251 | -26,683 | 0,001 |
| Post Test 3 | 36,69 | 3,460 | | |
| Post Test 1 | 25,45 | 4,390 | -16,217 | 0,01 |
| Post Test 3 | 36,69 | 3,460 | | |

Pada Tabel 7 diketahui hasil analisis uji *paired sample t-test* didapatkan $p=0,001$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 8. Analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

| Variabel | Partial Eta Squared | p |
|---------------------------|---------------------|-------|
| Pengetahuan | | |
| Pretest dengan Posttest 1 | 65,5 % | 0.001 |
| Pretest dengan Posttest 2 | 82,1 % | 0.001 |
| Pretest dengan Posttest 3 | 89,5 % | 0.001 |

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada *posttest 1*, *posttest 2* dan *posttest 3* ($p = 0.001$).

Tabel 9. Analisis perbedaan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan

| Variabel | Partial Eta Squared | p |
|---------------------------|---------------------|-------|
| Sikap | | |
| Pretest dengan Posttest 1 | 45,3 % | 0.001 |
| Pretest dengan Posttest 2 | 70,0 % | 0.001 |
| Pretest dengan Posttest 3 | 84,6 % | 0.001 |

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sikap pada *posttest 1*, *posttest 2* dan *posttest 3* ($p = 0.001$).

Tabel 10. Analisis perbedaan tindakan sebelum dan sesudah penyuluhan

| Variabel | Partial Eta Squared | p |
|---------------------------|---------------------|-------|
| Tindakan | | |
| Pretest dengan Posttest 1 | 66,5 % | 0.001 |
| Pretest dengan Posttest 2 | 89,3 % | 0.001 |
| Pretest dengan Posttest 3 | 92,6 % | 0.001 |

Pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan tindakan pada *posttest 1*, *posttest 2* dan *posttest 3* ($p = 0.001$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan murid antara sebelum dan sesudah penyuluhan, dimana diperoleh nilai probabilitas ($p = 0,001$) ($p < 0,05$). Sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan murid tentang sarapan pagi.

Pada tahun 2012, Sartika melakukan penelitian tentang tentang Penerapan Komunikasi, Informasi dan Edukasi Gizi terhadap Perilaku Sarapan Siswa Sekolah Dasar, dimana hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi KIE terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar tentang

sarapan.⁷ Sitepu pada tahun 2008 juga melakukan penelitian dengan memberikan intervensi berupa video, dimana hasil penelitiannya ada pengaruh yang bermakna antara intervensi VCD dengan tingkat pengetahuan.⁸

Pada tahun 2013, Harahap melakukan penelitian tentang Pengaruh Media Visual dan Cetak Pada Pengetahuan Gizi, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Sarapan Sehat Anak Sekolah Di SDN Terpilih Kota Depok Tahun 2013, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa media visual dan cetak mampu memengaruhi pengetahuan gizi ibu tentang sarapan sehat ($p < 0,05$).⁹

Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting.¹⁰ Dalam melakukan kegiatan promosi pada anak sekolah sebaiknya menggunakan isi dan format materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertanyaan dalam kuesioner juga disesuaikan dengan tingkat intelektual siswa. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dalam merespon obyek yang diketahuinya.¹¹

Pada analisis sikap dengan *paired sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sikap murid antara sebelum dan sesudah penyuluhan, dimana diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap sikap murid tentang sarapan pagi.

Pada tahun 2007, Rajagukguk melakukan penelitian tentang pengaruh promosi konsumsi sayur dan buah terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru, hasilnya menunjukkan bahwa promosi dengan penyuluhan dan pembagian brosur yang dilakukan mampu memengaruhi sikap ibu-ibu rumah tangga dalam mengkonsumsi sayur dan buah.¹²

Briawan *et al* tahun 2013 melakukan penelitian tentang pengaruh kampanye sarapan sehat terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sarapan anak sekolah dasar di Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kampanye sarapan sehat terhadap perubahan sikap anak sekolah dasar di Kabupaten Bogor ($p < 0,05$).¹³

Dalam penelitian ini, media visual berupa penayangan film atau video merupakan stimulus yang diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap murid untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pesan atau isi dari media visual. Berdasarkan analisis di atas, ternyata media visual mampu memengaruhi sikap murid tentang sarapan pagi.¹⁴

Tindakan juga dianalisis dengan *paired sample t-test*, dimana hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan tindakan murid antara sebelum dan sesudah penyuluhan, dimana diperoleh nilai probabilitas (p) = 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap tindakan murid tentang sarapan pagi.

Pada tahun 2010 Susanti melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan gizi terhadap perilaku ibu dalam penyediaan menu seimbang untuk balita di desa Ramunia-I Kecamatan pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2010, dimana hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan gizi terhadap tindakan ibu dalam penyediaan menu seimbang untuk balita ($p < 0,05$).¹⁵

Peran sekolah menjadi penting dalam mempromosikan kebiasaan sarapan karena dapat meningkatkan performa kognitif, menurunkan problem disiplin dan psikologis, mengurangi tingkat keterlambatan dan absensi, meningkatkan atensi anak dan meningkatkan suasana pembelajaran.¹⁶

SIMPULAN

Ada perubahan rerata nilai pengetahuan murid tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Ada perubahan rerata nilai sikap murid tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Ada perubahan rerata nilai tindakan murid tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah penyuluhan.

Terdapat perbedaan pengetahuan murid tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah penyuluhan

Terdapat perbedaan sikap murid tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah penyuluhan

Terdapat perbedaan tindakan murid tentang sarapan pagi sebelum dan sesudah penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

1. Khumaidi M. Gizi masyarakat. Jakarta: BPK Gunung Mulya; 2004.
2. Hardinsyah. Sarapan sehat salah satu pilar gizi seimbang. Jakarta; Krida Bhakti Setneg; 2013.
3. Soekirman. Ilmu gizi dan aplikasinya. Jakarta; Dikti. Dediknas; 2000.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2010. (diunduh 20 Februari 2016). Tersedia dari: <http://www.depkes.baliprov.go.id>
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2007. (diunduh 20 Februari 2016). Tersedia dari: <http://www.terbitan.litbang.depkes.go.id>
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan. Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan; 2013.
7. Sartika RD. Penerapan komunikasi, informasi dan edukasi gizi terhadap perilaku sarapan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 2012;7-2.
8. Sitepu A. Efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah disertai pemutaran VCD dan tanpa pemutaran VCD dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang penyakit pneumonia pada balita di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat (tesis). Medan: Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2008.
9. Harahap ILW. Pengaruh media visual dan cetak pada pengetahuan gizi, sikap, dan perilaku ibu terhadap sarapan sehat anak sekolah di SDN terpilih Kota Depok tahun 2013 (tesis). Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2013.
10. Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2009.
11. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
12. Rajagukguk. Pengaruh promosi konsumsi sayur dan buah terhadap perilaku ibu rumah tangga di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru (skripsi). Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2007
13. Briawan D, Damayanti E Dwiriani CM. Pengaruh kampanye sarapan sehat terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan kebiasaan sarapan anak sekolah dasar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2013;8(2):115-22.
14. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
15. Susanti. Pengaruh penyuluhan gizi terhadap perilaku ibu dalam penyediaan menu seimbang untuk balita di desa Ramunia-I Kecamatan pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. (skripsi). Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara; 2010.
16. Kennedy E, Davis C. US department of agriculture school breakfast program. *Am J Clin Nutr* 1998;67 (suppl):798S-803S.